

**UPAYA GURU IPA DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTs ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN SIMBAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Nafidha Faiqotul Himmah
NIM T201710051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**UPAYA GURU IPA DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTs ROUDLOTUL MUTA 'ALLIMIN SIMBAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh:

Nafidha Faiqotul Himmah
NIM T201710051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**UPAYA GURU IPA DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTs ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN SIMBAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

Nafidha Faiqotul Himmah
NIM : T201710051

Disetujui Pembimbing



Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.Pfis.

NIP. 199109282018011001

**UPAYA GURU IPA DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTs ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN SIMBAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Desember 2021

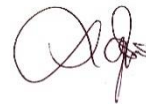
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mustajab, S. Ag, M. Pd.I
NIP. 19740905200710001

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198906092019032007

Anggota:

1. **Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd.** ()
2. **Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.Pfis.** ()

Menyetujui

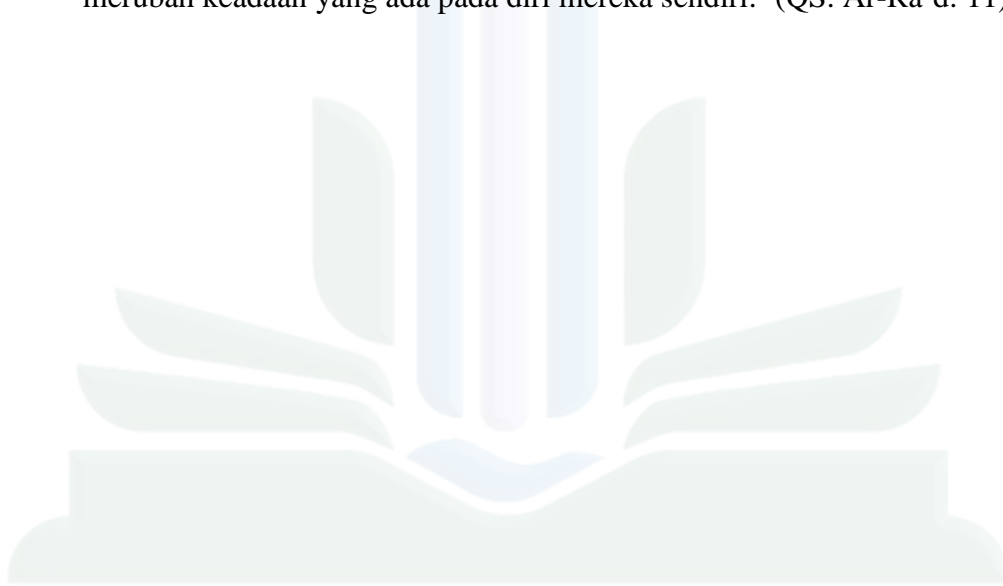
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرَ وَأَمَّا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. * (QS. Ar-Ra'd: 11)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, 13:11

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, peneliti persembahkan skripsi ini untuk

1. Ayah tercinta (Nur Kholik), terima kasih atas semua bimbingan, doa, cinta dan kasih sayang, serta semua kerja keras untuk saya, sehingga menjadikan saya bertambah dewasa dan tidak mudah putus asa.
2. Ibu tersayang (Musriatun), yang selalu menjadi motivator terhebat dalam hidup saya, terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang, serta doa yang telah mengiringi langkah.
3. Adik tersayang (Aulia), terima kasih karena selalu memberikan keceriaan yang dapat mengurangi beban pikiran selama pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk semua guru saya dari jenjang MI sampai SMK, dan semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada saya dengan ikhlas tanpa meminta balas jasa.
5. Untuk seluruh guru dan siswa kelas VIII MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar atas ketersediaan waktu, sarana dan prasarana yang disediakan demi kelancaran skripsi ini.
6. Untuk semua teman-teman saya, sahabat seperjuangan saya gaes (Ayis, Intan, Zati, Isma, Amina, terutama sahabat yang banyak membantu untuk tugas akhir saya (Amina dan Desi).
7. Keluarga besar Ma'had Al-jami'ah UIN KH Achmad Siddiq Jember dan Ma'had Al Inayah yang telah menjadi tempat menimba ilmu agama.
8. Almamaterku UIN KH Achmad Siddiq Jember

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Upaya Guru IPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta semua orang yang mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman nanti.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak yang telah berkenan membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses studi dan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris IPA yang telah memimpin Prodi Tadris IPA menjadi Prodi yang berkualitas.
4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd, M.Pfis selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap dosen UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
6. Ibu Yunanik Hardani M.Pd selaku kepala sekolah MTs Roudlotul Muta'allimin yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi.
7. Ibu Fauzirotun Azizah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTs Roudlotul Muta'allimin yang telah membantu peneliti melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Atas bantuan dari pihak-pihak di atas, peneliti berdoa kepada Allah SWT, semoga jasa dan amal kebaikan yang sudah diberikan diridhai Allah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Jember, 15 November 2021

Peneliti

Nafidha Faiqotul Himmah

ABSTRAK

Nafidha Faiqotul Himmah, 2021: *Upaya Guru IPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 Di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi.*

Kata kunci: upaya guru, kesulitan belajar, IPA kelas VIII, pandemi COVID-19.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Roudlotul Muta'allimin telah menemukan masalah berupa adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama masa pandemi COVID-19. Hal ini karena pada masa pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga guru dengan siswa tidak bisa bertemu secara langsung. Solusi yang tepat untuk masalah ini ialah dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Pemilihan MTs Roudlotul Muta'allimin ini karena sekolah berada di wilayah yang terdampak COVID-19 dan berada di wilayah dengan akses internet yang minim. Namun, sekolah ini sering mendapat juara salah satunya juara II dan III tingkat Kabupaten dalam ajang KSM (Kompetensi Sains Madrasah) tahun 2014, dan pernah mewakili Banyuwangi dalam KSM tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2016.

Fokus penelitian ini ialah bagaimana faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin.

Tujuan penelitian ini ialah, *pertama* untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi, *kedua* untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan sistem triangulasi, triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi, keletihan fisik siswa, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan tempat tinggal yang minim sinyal, lingkungan sekolah (ruang kelas, waktu sekolah), lingkungan keluarga. (2) upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 ialah melakukan diagnosis kesulitan belajar, melakukan pembelajaran tatap muka secara bergantian, membangun hubungan komunikasi yang baik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, dan memberikan nilai tambahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan & Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi MTs Roudlotul Muta'allimin.....	44
4.2 Keletihan Fisik Siswa.....	57
4.3 Kurangnya Minat Belajar Siswa	58
4.4 Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa	63
4.5 Guru Memberikan Perhatian Lebih Kepada Siswa.....	64
4.6 Guru Menerangkan Materi Di Kelas.....	65
4.7 Proses Pembelajaran <i>Online</i> Melalui <i>WhatsApp</i>	67
4.8 Kegiatan Praktikum <i>Online</i> Melalui <i>WhatsApp</i>	69

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada awal tahun 2020 sampai sekarang, wabah penyakit virus Corona telah melanda lebih dari 200 negara. COVID-19 ini merupakan penyakit yang menyebabkan pernapasan akut parah yang baru-baru ini muncul di Wuhan, China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada 31 Januari 2020 bahwa Wabah virus Corona sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Pada 1 Februari 2021, 13-14 bulan setelah virus ini pertama kali ditemukan, ada lebih dari 100 juta orang (lebih dari 210 negara) telah terkonfirmasi positif dan lebih dari 2 juta kematian yang disebabkan oleh virus COVID-19.² Virus tersebut telah menyebar dengan cepat hampir ke seluruh negara, salah satunya Indonesia. Guna mencegah penyebaran sekaligus pemutusan mata rantai penyebaran virus tersebut, sesuai dengan intruksi Menteri Agama Nomor 01 Tahun 2021 Tentang Gerakan Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan (5M) yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan. Maka kondisi tersebut memaksa seseorang untuk melakukan kegiatan apapun di dalam rumah.³

² Chengdi Wang dkk., "COVID-19 in Early 2021: Current Status and Looking Forward," *Signal Transduction and Targeted Therapy* 6, no. 1 (2021).

³ Meily Wagiu dan Febriani Sumual, "Gerakan 5M & Mapalus : Upaya Perangi COVID-19 Di Desa Matungkas" 2, no. 1 (2021): 1–11.

Pandemi COVID-19 tersebut menghadirkan tantangan di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Kondisi pandemi menuntut lembaga pendidikan berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut ialah melakukan pembelajaran daring atau secara *online*. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara guru dengan siswa, tetapi dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *WhatsApp*, *zoom meeting*, *google meet*, dan lain-lain.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring, guru perlu memastikan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Akan tetapi, dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* saat ini juga tidak terbebas dari permasalahan-permasalahan yang menjadi rintangan pelaksanaannya baik dialami oleh guru maupun siswa. Sebagian guru masih ada yang belum mahir dalam menguasai berbagai platform pembelajaran daring. Bukan hanya guru, siswa juga mengalami hal yang sama, diantaranya ialah masalah finansial serta psikologis. Secara finansial, orang tua siswa memiliki keadaan ekonomi yang berbeda-beda. Masih banyak siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran daring karena belum mampu membeli alat belajar *online* seperti *smartphone*, *laptop*, serta kuota internet sebagai fasilitas utama. Selain masalah finansial, secara psikologis siswa juga mengalami banyak tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Litbang Kompas dalam Della Tri dan Alviyatun sebanyak 28,3% siswa mengalami stress selama mengikuti pembelajaran

daring. Lalu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan bahwa 79,9% siswa tidak senang belajar dari rumah.⁴ Karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami kendala yang dihadapi siswa ketika mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam pencapaian hasil belajar.⁵ Kesulitan belajar berhubungan negatif dengan pencapaian hasil belajar, dengan kata lain seseorang dengan kesulitan belajar tidak mendapat hasil belajar yang semestinya. Gejala kesulitan belajar ini dapat diketahui ketika siswa tidak lagi perhatian, serta kebanyakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁶ Gejala lainnya juga bisa dilihat dengan menurunnya prestasi belajar siswa, biasanya seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar maka prestasinya akan menurun. Adanya kesulitan belajar ini menyebabkan proses pembelajaran juga akan mengalami hambatan, hambatan atau rintangan dalam proses belajar mengajar ini bisa muncul kapan saja, baik itu untuk guru maupun siswa.

Adanya hambatan atau rintangan yang terdapat di dalam proses pembelajaran, diharapkan memotivasi para guru semakin inovatif serta kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan

⁴ Della Tri Damayanti dan Alviyatun Masitoh, "Strategi Koping Siswa Dalam Menghadapi Stres Akademik Di Era Pandemi COVID-19," *Journal of Multidisciplinary Studies* 4, no. December (2020).

⁵ Abbas dan Muhammad Yusuf Hidayat, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 1 (2018): 45–49.

⁶ Wahida Rahmadani, Fauziyah Harahap, dan Tumiur Gultom, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi Di SMA Negeri Se-Kota Medan," *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2017): 279–285.

prestasi belajar serta mengatasi kesulitan belajar siswa. Salah satunya pada pelajaran IPA, karena IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat mengetahui segala sesuatu di alam. Pada mata pelajaran IPA siswa juga tidak cukup hanya dengan menghafal konsep-konsep saja, tetapi siswa juga harus aktif, mencari, menciptakan, serta memecahkan permasalahan untuk menguasai konsep dan fakta dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Oktawirawan tekanan dan kecemasan siswa selama pembelajaran daring muncul karena siswa kurang memahami materi, siswa kesulitan mengerjakan tugas dengan baik sesuai batas waktu, memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, menghadapi berbagai kendala teknis, serta merasa khawatir menghadapi materi di tingkat selanjutnya.⁷ Oleh karena itu, Penelitian tersebut mempunyai tema yang sama dengan yang akan peneliti bahas yakni tentang pembelajaran daring, tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Menurut hasil awal wawancara dengan guru IPA MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII berasal dari kurang minatnya siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, serta siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran IPA selama daring. Pemilihan MTs Roudlotul Muta'allimin ini berdasarkan bahwa sekolah ini berada di wilayah yang terdampak COVID-19. Selain itu sekolah juga berada di tempat yang

⁷ Dwi Hardani Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 541–44.

dengan akses internet sulit. Meski begitu sekolah tersebut sering mendapatkan juara salah satunya pernah mendapatkan juara II dan III tingkat Kabupaten dalam ajang KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tahun 2014 dan pernah mewakili Banyuwangi dalam KSM tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam apa saja kesulitan belajar IPA yang dialami siswa selama masa pandemi COVID-19 ini serta bagaimana upaya guru dalam mengatasinya

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan dalam rangka:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan manfaat secara teoritis serta praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan kontribusi akademis dalam upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dalam melakukan proses penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.
- 2) Penelitian ini bisa menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan penulis dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban tentang masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terhadap pelajaran IPA di kelas VIII, sehingga lembaga sekolah bisa mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan bisa meningkatkan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah tersebut sehingga tujuan pendidikan pada sekolah dapat tercapai.

c. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi bagi civitas akademik untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi untuk masyarakat mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan Belajar.

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang mengakibatkan seseorang mengalami gangguan dalam proses belajarnya. Gangguan tersebut menyebabkan seseorang yang mengalami kesulitan belajar belum bisa mencapai tujuan belajarnya dengan baik.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam ialah ilmu yang menekuni ataupun mempelajari mengenai alam semesta beserta yang lain, serta peristiwa-peristiwa yang terjalin di dalamnya. IPA yang dimaksud di sini adalah salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SMP/MTs.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan ataupun daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial seperti *WhatsApp*, *Learning Management Sistem (LMS)*, *zoom meeting*, dan lain-lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

Bab satu berisi tentang pendahuluan berupa gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (Jember: IAIN Jember, 2019)*, 91.

Bab empat menyajikan data dan menganalisis data-data serta informasi yang telah diperoleh dalam penelitian. Bab empat terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan diakhiri dengan pembahasan temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh untuk menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan. Setelah memaparkan kesimpulan, maka tahap selanjutnya dari penelitian ini ialah pembuatan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran sebagai pelengkap dari data penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

- a) Pertama, skripsi karya Mega Berliana Yolandasari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepong Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.”⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif, kelebihan pembelajaran daring di kelas II A ialah waktu belajar yang fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa, kekurangan pembelajaran daring

⁹ Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepong Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

ialah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan membahas mengenai kesulitan belajar sedangkan peneliti Mega Berliana membahas mengenai efektivitas pembelajaran daring.

- b) Kedua, skripsi karya Nur Adila Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020 dengan judul “Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa”.¹⁰

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ialah (1) mendeskripsikan faktor yang memengaruhi kesulitan belajar daring terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 3 Gowa, (2) mendeskripsikan upaya mengatasi faktor yang memengaruhi kesulitan belajar daring terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 3 Gowa. Hasil dari penelitian tersebut ialah pembelajaran bahasa Indonesia melalui daring membuat siswa kurang

¹⁰ Nur Adila, “Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

aktif, mencakup tiga faktor yaitu dari segi jaringan internet, kuota terbatas serta kegiatan belajar mengajar tidak efektif.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah keduanya merupakan jenis penelitian kualitatif dan masing-masing membahas pembelajaran daring atau *online*. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Adila meneliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

- c) Ketiga, artikel jurnal karya Amar Tarmizi dkk dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19”.¹¹

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk memotret informasi terkait dengan proses pembelajaran daring pada saat pandemi COVID-19 yang dilakukan di lembaga pendidikan Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun. Hasil dari penelitian Amar Tarmizi dkk ialah masih adanya kendala di lapangan dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena banyaknya guru atau orang tua siswa kurang memahami alat-alat pembelajaran edukasi informasi dan teknologi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan

¹¹ Amar Tarmizi et al., “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19,” *Jurnal At-Tazakki* 4, no. 1 (2020): 63–73.

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah pada jenjang pendidikan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

Judul	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepung Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.”	Mega Berliana Yolandasari, skripsi, 2020	- Pendekatan kualitatif -Pembelajaran daring	- efektivitas pembelajaran daring
Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa.	Nur Adila, skripsi, 2020.	-Pendekatan kualitatif -Pembelajaran daring	- Kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19.	Amar Tarmizi dkk, jurnal, 2020.	- Upaya guru mengatasi kesulitan belajar. - Pendekatan kualitatif	- Jenjang pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku serta pemahaman, mulanya seseorang anak tidak memiliki kemampuan, kemudian terjadi pembentukan proses pembelajaran hingga anak tersebut pemahamannya terus meningkat.¹²

Terdapat 3 hal yang membuat seorang melaksanakan proses belajar ialah kesiapan, motivasi, serta tujuan yang ingin dicapai.¹³

1) Definisi belajar bagi James O. Wittaker

Menurut James O. Wittaker dalam Lefudin belajar bisa didefinisikan suatu proses di mana tingkah laku ditimbulkan ataupun diganti melalui latihan ataupun pengalaman. *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”*. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik ataupun kematangan, keletihan, penyakit, ataupun pengaruh obat-obatan tidak termasuk belajar.

2) Definisi belajar bagi Cronbach

Menurut Cronbach dalam Lefudin belajar yang efisien ialah dengan pengalaman. Dalam proses belajar, seorang berhubungan langsung dengan objek belajar memakai seluruh alat indra nya.

¹² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

¹³ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 2-3.

3) Definisi belajar bagi Howard L. Kingsley

Menurut Howard L. Kingsley dalam Lefudin belajar merupakan proses dimana tingkah laku (dalam makna luas) ditimbulkan ataupun diganti melalui aplikasi ataupun latihan.¹⁴

Dengan demikian disimpulkan bahwa belajar ialah sesuatu proses serta kegiatan yang mengaitkan segala indra yang sanggup mengganti sikap seorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, serta lingkungannya. Penanda terdapatnya aktivitas belajar ialah terdapatnya pergantian pola pikir, serta pergantian perilaku. Pergantian sikap yang disebutkan oleh aktivitas belajar: pertama, pergantian sikap secara subjektif: misalnya melamun. Apabila kita memandang seorang yang melamun, dia belum pasti diam, mungkin orang tersebut sedang belajar. Kedua, pergantian sikap secara objektif: misalnya memandang kegiatan serta perilaku seseorang, misalnya membaca, latihan, serta pergantian pola pikir dari perilaku yang kurang baik ke perilaku lebih baik. Ke 2 pergantian sikap sebagai akibat orang tersebut sedang belajar dipengaruhi unsur-unsur tertentu. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

- 1) Motivasi. Motivasi terdiri dari 2 macam ialah: motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri sendiri. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar.
- 2) Perlengkapan. Misalnya: fasilitas (alat peraga, audiovisual)

¹⁴ Lefudin, 3-4.

- 3) Bahan. kurikulum, serta silabus. Kurikulum berkembang dengan terdapatnya tuntutan teknologi.
- 4) Lingkungan.
- 5) Keadaan subjek seperti kesehatan, intelegensi.¹⁵

2. Kesulitan Belajar

Association for Children and Adult with Learning Disability (ACALD) mengatakan “kesulitan belajar merupakan sesuatu keadaan ketidak-mampuan yang ada terhadap seseorang yang mempunyai kecerdasan rata-rata hingga tingkat tinggi, mempunyai sistem sensori yang lumayan, serta kesempatan belajar yang banyak”. Kesulitan belajar juga bisa didefinisikan sebagai terdapat kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan prestasi yang telah mereka capai dalam menyelesaikan tugas akademik.¹⁶

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan belajar, perlu dilakukan tindakan khusus yang disebut dengan diagnosis kesulitan belajar.¹⁷ Diagnosis kesulitan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memastikan apakah seorang siswa memiliki kesulitan belajar ataupun tidak dengan metode melihat indikasi- indikasi berikut:

1. Nilai mata pelajaran di bawah sedang. Gejala ini ialah gejala yang sangat mudah dilihat serta biasanya dipakai oleh siswa, guru serta orang

¹⁵ Lefudin, 5.

¹⁶ Rita Novita dkk., “Penyebab Kesulitan Belajar Geometri Dimensi Tiga,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2018): 18.

¹⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), 22.

tua. Bila peserta siswa mendapatkan nilai dibawah 6, ataupun dibawah C (lumayan), dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

2. Nilai yang diperoleh siswa kerap di bawah nilai rata-rata kelas. Penanda ini dapat menunjukkan bahwa seseorang siswa mengalami kesulitan belajar.
3. Prestasi tidak seimbang dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.
4. Perasaan siswa yang bersangkutan. Misalnya seseorang yang memanglah merasa mengalami kesulitan belajar, mengatakan kesulitan belajarnya itu kepada orang tuanya, guru, konselor, psikolog, serta sebagainya.
5. Kepribadian siswa. Misalnya menunjukkan tanda-tanda tidak tenang, tidak mampu berkonsentrasi, acuh tak acuh, tidak bersemangat, dan lain-lain.¹⁸

3. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Berdasarkan klarifikasi terkait ketidakmampuan perkembangan belajar (*developmental learning disabilities*), kesulitan mencakup kesulitan dalam mengingat data atau mengolah informasi, dalam berpendapat serta perceptual motorik, dalam proses berpikir serta dalam pengelolaan Bahasa. Kesulitan dalam pengolahan informasi mencakup

¹⁸ Hakim, 23.

kesulitan dalam menyimpan informasi, serta membagikan respons terhadap informasi yang diterima (*output*).¹⁹

1. Perspektif Tugas- Tugas Pengembangan

Menurut James dalam Husamah tugas-tugas pengembangan ataupun *development task* yang butuh diselesaikan anak antara lain: a) perhatian, b) mengingat, c) berpikir, d) bahasa, e) persepsi serta perceptual motor.²⁰

a) Kesulitan dalam pemusatan perhatian

Ketidakmampuan memfokuskan perhatian menyebabkan anak tidak memproses stimulus dengan baik dan tidak fokus.

b) Kesulitan dalam mengingat

Ketidakmampuan dalam mengingat apa yang sudah dilihat serta didengar ataupun apa yang sudah dirasakan merupakan faktor penyebab kesulitan dalam berpikir.

c) Kesulitan dalam berpikir

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan kognitif, yang dapat mengubah konsep serta memecahkan masalah.

d) Kesulitan dalam bahasa

Keahlian bahasa bisa diidentifikasi sejak usia dini. Biasanya, anak yang mengalami ketidakmampuan bahasa tidak bisa berdialog seperti anak- anak lainnya dan tidak bisa merespons secara tepat

¹⁹ Husamah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2016), 238.

²⁰ Husamah, 239.

terhadap kemampuan berbicara, seperti sapaan, perintah, serta permintaan.

e) Kesulitan belajar berpikir serta perceptual motor

Berpikir merupakan proses yang terjalin dalam otak untuk mencerna seluruh informasi yang diterima oleh panca indera serta memaknai informasi tersebut dalam memberikan reaksi yang cocok dengan informasi yang diterima oleh panca indera.²¹

2. Pengolahan Informasi

Menurut James dalam Husamah kesulitan dalam proses pengolahan informasi ialah a) kesulitan dalam pengintegrasian informasi, b) kesulitan penyimpanan informasi, serta c) kesulitan dalam membagikan respons terhadap informasi yang diterima (*output*).²²

a) Mengintegrasikan informasi

Siswa yang mengalami ketidakmampuan mengintegrasikan informasi yang diterima akan menghadapi kesulitan dalam menceritakan dengan urutan yang benar serta tidak bisa mengingat informasi yang cocok dengan urutannya.

b) Penyimpanan informasi

Penyimpanan informasi sangat erat hubungannya dengan ingatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

²¹ Husamah, 240.

²² Husamah, 241.

c) Memberikan reaksi yang sesuai dengan informasi yang diterima

Ketidakmampuan dalam memberikan respons terhadap informasi yang diterima melalui bahasa diakibatkan oleh kesulitan dalam berbahasa secara lisan.²³

4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Eveline Siregar & Hartini Nara dalam M Suardi membagi faktor kesulitan belajar menjadi 2 ialah faktor internal serta faktor eksternal, faktor internal kaitannya dengan keadaan dalam diri siswa, sebaliknya faktor eksternal ialah hal yang berasal dari luar individu siswa seperti lingkungan, guru, sarana, prasarana, dll. Faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar di sekolah banyak serta bermacam-macam. Jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam pembelajaran, maka faktor pemicu kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal serta faktor eksternal.²⁴

1. Faktor internal

a. Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan orang untuk berpikir serta secara efektif mencerna dan memahami lingkungan.

b. Bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir.

Setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda, biasanya

²³ Husamah, 242.

²⁴ M Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 100.

seseorang akan menekuni sesuatu yang cocok dengan bakat yang dimilikinya.

c. Minat

Seseorang anak yang tidak mempunyai minat terhadap sesuatu pelajaran akan memunculkan kesulitan belajar. Terdapat 3 komponen yang wajib dimiliki anak supaya dirinya bisa melaksanakan aktivitas proses belajar ialah: minat, perhatian, serta motivasi.

d. Motivasi

Motivasi merupakan peranan penting dalam proses belajar. Motivasi berperan memunculkan, mendasari, serta memusatkan proses belajar. Motivasi merupakan peranan penting dalam proses belajar.²⁵

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga merupakan pusat belajar yang utama, tetapi juga bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak, karena sebagian besar karakter serta watak anak berasal dari orang tua.

Faktor ini antara lain:

- Bimbingan serta didikan orang tua.

Orang tua yang kurang memahami ataupun kurang memperhatikan perkembangan belajar anak akan menimbulkan

²⁵ Suardi, 101-102.

kesulitan belajar. Anak membutuhkan bimbingan orang tua untuk mendewasakan serta mengembangkan tanggung jawab belajarnya.

- Hubungan orang tua dengan anak.

Faktor ini penting sekali dalam memastikan kemajuan belajar anak. Kasih sayang orang tua menyebabkan anak yang sehat secara mental. Kurangnya kasih sayang dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi.

- Suasana rumah ataupun keluarga

Suasana rumah yang sangat padat serta bising menyebabkan anak-anak kurang belajar, terganggu konsentrasinya, serta sulit untuk belajar.

- Keadaan ekonomi keluarga.

Status ekonomi dibedakan menjadi: status ekonomi miskin serta kaya. Status ekonomi miskin mengakibatkan kurangnya alat belajar, serta tidak ada tempat belajar yang baik untuk anak. Hal ini dapat membatasi kemajuan belajar anak. Status ekonomi kaya bisa menyebabkan anak-anak malas untuk belajar karena terlalu banyak bermain.²⁶

²⁶ Suardi, 103-104.

b. Sekolah

Faktor sekolah antara lain:

- Guru

Jika guru tidak memenuhi syarat sebagai pendidik, guru tersebut bisa menjadi penyebab kesulitan belajar. Misalnya hubungan guru dengan siswa kurang baik, serta standar pembelajaran yang diberikan oleh guru terlalu tinggi sehingga tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

- Alat pelajaran

Kurangnya alat pelajaran, akan membuat pembelajaran mengalami hambatan. Khususnya pelajaran yang bersifat praktikum, minimnya perlengkapan laboratorium akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

- Kondisi gedung

Apabila gedung sekolah dekat dengan jalan raya, ruangan kelas gelap serta kecil, hingga suasana belajar kurang baik, akan sangat mengusik konsentrasi siswa, sehingga aktivitas belajar terhambat.

- Ruang kelas

Ruang kelas yang kotor, berdebu, serta kurang ventilasi dapat mengganggu kesehatan, khususnya pernapasan sehingga proses belajar mengajar akan mengalami kendala.

- Kurikulum

Kurikulum bisa dikatakan kurang baik apabila bahan/materinya terlalu tinggi serta pembagian bahan/materi tidak balance.

- Waktu sekolah

Waktu yang baik untuk belajar merupakan pagi hari, sebab keadaan siswa masih dalam kondisi yang optimal untuk menerima ataupun meresap pelajaran. Apabila sekolah masuk siang ataupun sore hari, keadaan siswa sudah tidak optimal lagi untuk meresap pelajaran sebab energi mereka telah menurun.²⁷

5. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

- 1) Lakukan diagnosis kesulitan belajar untuk memastikan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar ataupun tidak.
- 2) Pahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar. Kesulitan bisa berasal dari sumber internal atau sumber eksternal. Kesulitan belajar dari faktor internal (terutama faktor psikologis) biasanya memerlukan tindakan khusus, dan tindakan tersebut mungkin memerlukan bantuan tenaga ahli di bidangnya.
- 3) Kemudian menentukan jenis bimbingan ataupun bantuan yang diperlukan.

²⁷ Suardi, 104-105.

- 4) Setelah seluruh langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dilaksanakan dengan baik, lakukan penilaian untuk mengenali sejauh mana kesulitan belajar siswa sudah bisa diatasi.
- 5) Apabila penilaian yang dicoba menampilkan bahwa kesulitan belajar siswa tersebut sudah bisa diatasi, tindakan berikutnya ialah melaksanakan revisi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Proses revisi ataupun peningkatan prestasi ini juga membutuhkan penilaian secara kontinu.²⁸

6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *natural science*. Sehingga IPA dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang ada di alam ini. Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan dalam Isrokaton dkk menyatakan bahwa, “IPA merupakan upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam”. Menurut definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, di susun secara sistematis dan dikembangkan oleh para ahli secara ilmiah.²⁹

²⁸Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), 24.

²⁹ I Isrokaton dkk., *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 21.

Rohmadi dalam Isrokatun dkk mengemukakan bahwa proses sains diantaranya: observasi, percobaan, inferensi, memprediksi, mengukur, membuat hipotesis, dan mengklasifikasikan.

1. Observasi merupakan kemampuan proses IPA yang pertama, karena tanpa observasi semua komponen IPA tidak bisa terjadi. Observasi meliputi pengamatan seluruh panca indera, melalui indera penglihatan, penciuman, peraba, pembau, serta indera perasa.
2. Percobaan, merupakan melakukan pembuktian dengan suatu teori yang sudah ditemukan.
3. Inferensi, merupakan menarik kesimpulan sementara sebelum melakukan percobaan atau eksperimen.
4. Memprediksi, merupakan menarik kesimpulan menggunakan kecenderungan data yang telah ada.
5. Mengukur, merupakan membandingkan suatu benda dengan benda lain dengan menggunakan ukuran tertentu.
6. Membuat hipotesis, merupakan membuat suatu jawaban sementara dengan dasar teori yang sudah dipahami sebelumnya.
7. Mengklarifikasi, merupakan melakukan pemilihan suatu benda berdasarkan kriteria yang telah dimiliki benda tersebut.³⁰

³⁰ Isrokatun, 23-24.

7. Hakikat IPA

Hakikat IPA ada tiga yaitu:

1. IPA sebagai produk

IPA mengkaji tentang fenomena- fenomena yang terjalin di alam secara ilmiah serta sistematis. Dari hasil kajian tersebut, maka akan dihasilkan sesuatu produk berbentuk teori, prinsip, hukum, serta fakta.

2. IPA sebagai proses

Produk yang dihasilkan IPA merupakan keahlian proses. Melalui keahlian proses ini, siswa akan bertindak seperti yang dilakukan oleh para pakar ataupun ilmuwan. Ada pula keahlian proses antara lain: mengamati, merancang serta melakukan percobaan, menafsirkan, menarik kesimpulan serta mengomunikasikan.

3. IPA sebagai sikap ilmiah

Perilaku ilmiah ini berkaitan dengan pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah. Contoh dari perilaku ilmiah antara lain: cermat dalam melakukan percobaan serta rasa keingintahuan yang tinggi.³¹

8. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah bentuk pembelajaran jarak jauh yang menyampaikan materi melalui internet secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Pembelajaran online sering juga disebut dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, serta pembelajaran berbasis web. Semua

³¹ Jajang Bayu Kelana dan D. Fadly Pratama, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains* (Bandung: LEKKAS, 2019), 16-17.

istilah ini berarti bahwa guru dan siswa berada di lokasi yang berbeda, menggunakan teknologi digital untuk mengakses materi pembelajaran.³²

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Rini Mastuti dkk yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru maupun instruktur (*enhance interactivity*)
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana serta kapan saja (*time and place flexibility*)
3. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).³³

Sedangkan karakteristik pembelajaran daring menurut Khoe Yaou Tung di dalam I Ketut Sudarsana dkk adalah sebagai berikut:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik serta berbagai elemen multimedia.
2. Komunikasi dilakukan secara serentak serta tak serentak seperti *video conferencing, chats room*, maupun *discussion forums*.
3. Digunakan untuk belajar pada waktu serta di dunia maya.
4. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
5. Meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa.
6. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal serta informal.

³² Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 52.

³³ Rini Mastuti dkk., *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 72.

7. Dapat menggunakan berbagai macam sumber belajar yang luas dari internet.³⁴

9. Prinsip Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan serta sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam jaringan di masa Pandemi COVID-19. Adapun dasar-dasar hukum yang di maksud adalah:

1. Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19.
2. Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran COVID-19 Sebagai Bencana Nasional.
3. Surat keputusan kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat COVID-19 di Indonesia.
4. Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan.
5. Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara daring serta Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Kampus.

³⁴ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 78.

6. Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19.
7. Surat edaran Menteri PANRB No. 9 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.³⁵
9. Ketentuan Pembelajaran daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

1. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
3. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup seperti mengenai COVID-19.
4. Tugas serta aktivitas disesuaikan dengan minat serta kondisi siswa, dan mempertimbangkan kesenjangan akses serta fasilitas belajar di rumah.
5. Bukti aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor maupun nilai kuantitatif

³⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020) 9-10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian.³⁶ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.³⁷ Penelitian deskriptif ialah mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.³⁸ Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi, gambaran nyata dan akurat mengenai sifat-sifat, serta fakta-fakta dari fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Februari sampai 15 Maret 2021.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Penentuan lokasi ini didasarkan atas beberapa alasan di antaranya:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII selama pandemi COVID-19.

³⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, 2018).

2. Peneliti tertarik dengan proses mengajar serta cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA selama pandemi COVID-19.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran IPA serta siswa kelas VIII MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar. Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu sumber-sumber yang akurat. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber, sedangkan data sekunder ialah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari pihak ketiga.³⁹ Data primer berasal dari informan-informan yang paling mengetahui masalah yang diteliti oleh peneliti seperti guru IPA kelas VIII, Kepala Sekolah, serta siswa kelas VIII MTs Roudlotul Muta'allimin. Sedangkan data sekunder berasal dari data yang diperoleh maupun dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai macam sumber yang sudah ada, seperti tulisan, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh saat berada di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang bertujuan tidak hanya untuk

³⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), 87.

mengulang informasi, tetapi juga untuk mengungkap makna yang tercantum di dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mendengar, ataupun merasakan informasi secara langsung.⁴⁰ Teknik ini sangat cocok digunakan karena peneliti dapat memperoleh data yang akurat, serta dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode observasi partisipan, dimana peneliti ikut terjun secara langsung dalam pembelajaran IPA yang dilakukan secara *online* maupun *offline* di kelas VIII. Peneliti ikut membaur dengan siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Roudlotul Muta'allimin sekaligus mengamati bagaimana guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang dilakukan secara sistematis serta terencana kepada responden.⁴¹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan, pedoman wawancara disusun secara sistematis serta lengkap untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada serta

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 101.

⁴¹ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 66.

lembar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, serta rekaman elektronik. Data ini bisa berupa foto, tulisan, gambar, videotape, maupun segala jenis suara/bunyi.⁴² Data yang akan diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi ini ialah:

1. Data tentang proses pembelajaran IPA selama pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi.
2. Catatan lapangan selama penelitian.
3. Dokumentasi berupa gambar/foto yang mendukung fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasi data, mengklasifikasinya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mencari serta menemukan pola, menemukan pengetahuan yang penting serta memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain⁴³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model interaktif. Menurut Matthew A. Miles A. Michael Huberman dalam Nur Sayidah diartikan dalam pandangan model interaktif terdapat tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, serta

⁴² Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* vol.2, No.2 (2016): 144–159.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses interaktif.⁴⁴

Penjelasan dari tahapan-tahapan analisis model interaktif sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Jika peneliti menerima atau memperoleh data yang cukup serta tidak ada data baru, maka tahap ini akan berhenti.⁴⁵

2. Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan proses perbaikan data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti. Data ini akan berkurang maupun bertambah. Pengurangan data terjadi apabila ada data atau informasi yang tidak dibutuhkan. Sedangkan penambahan data apabila ada kekurangan atau informasi yang dibutuhkan.⁴⁶ Dalam tahap ini data-data dikumpulkan terlebih dahulu untuk diseleksi, difokuskan, kemudian dievaluasi. Setelah tahap evaluasi masuk ke tahap selanjutnya yaitu menyederhanakannya agar data tersebut sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.

3. Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan data yang sudah diolah kemudian disajikan ke dalam penjelasan secara ringkas serta detail. Bentuk penyajian data dapat

⁴⁴ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 153.

⁴⁵ Sayidah, 154.

⁴⁶ Sayidah, 155.

berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan.⁴⁷ Setelah mengumpulkan data-data dan menyeleksi, memfokuskan, mengevaluasi, dan membuat uraian singkat terhadap data. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Tahap penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Mulai pengumpulan data, peneliti mencatat teori, penjelasan, serta alur sebab akibat. Kesimpulan ini dilakukan secara terbuka. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci.⁴⁸ Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari penyajian data. Dengan adanya tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab semua fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan hal-hal diluar data untuk memeriksa serta membandingkan data. Dengan triangulasi, peneliti dapat me *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode ataupun teori.⁴⁹

Pemeriksaan data dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan serta akurasi data/triangulasi dilakukan dengan tiga

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

⁴⁸ Rijali.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode (teknik), triangulasi waktu.⁵⁰ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Peneliti mencari informasi lain tentang topik yang akan di kaji nya dari sumber ataupun partisipan lain. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka semakin baik pula hasilnya.⁵¹ Pada penelitian ini, triangulasi sumber peneliti diperoleh dari guru IPA yang mengajar di kelas VIII, Kepala Sekolah MTs Roudlotul Muta'allimin, serta siswa kelas VIII MTs Roudlotul Muta'allimin.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan berbagai macam teknik pengungkapan data untuk sumber data. Triangulasi untuk menguji kredibilitas data, yaitu memeriksa data untuk sumber data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini dapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.⁵²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data.⁵³

⁵⁰ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) 135.

⁵¹ Wijaya, 135.

⁵² Wijaya, 95.

⁵³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 165.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, setelah peneliti melakukan pengajuan judul kepada Bapak Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd selaku kaprodi Tadris IPA, kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd, M.Pfis setelah itu membuat proposal penelitian yang selanjutnya diseminarkan.

b. Mengurus Perizinan

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu, yang kemudian surat tersebut diserahkan kepada Ibu Yunanik Hardani selaku Kepala Sekolah MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar.

c. Memilih Informan

Dalam tahap ini, peneliti memilih informan yang memang mengetahui segalanya tentang fokus masalah peneliti. Informan dalam penelitian ini ialah Bu Fauzi selaku guru IPA kelas VIII, beberapa siswa kelas VIII A dan VIII B, dan Bu Yunanik Hardani selaku Kepala Sekolah MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap terakhir yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, khususnya perlengkapan yang digunakan untuk pengumpulan data terutama saat wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini. Peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu ke MTs Roudlotul Muta'allimin Kabupaten Banyuwangi, tahap ini juga merupakan kegiatan inti dari penelitian. Sebab pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari serta mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua tahap dilakukan, tahap terakhir ialah menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dengan mengacu pedoman penulisan karya ilmiah UIN KH Achmad Siddiq Jember.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Roudlotul Muta'allimin

Sekitar tahun 1967 pondok pesantren Simbar menyaksikan sepenggal sejarah baru dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan Mu'allimin (putera) dan Mu'allimat (puteri) yang setara dengan PGA (Pendidikan Guru Agama) dengan nama Roudlotul Muta'allimin. Didirikan untuk mencetak kader pendidik sebagai calon guru masa depan, karena pada masa itu banyak madrasah yang mengalami kekurangan tenaga pendidik professional. KH Imam Moebtadi yang merupakan generasi ketiga pengasuh Pondok Simbar yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Muta'allimin merasa terpanggil untuk mendirikan suatu lembaga yang kedepannya bisa melahirkan pendidik yang professional yang mampu mengelola madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten banyuwangi.

Terletak di Jalan Hasanuddin no. 13, Dusun Simbar Desa Tampo Kecamatan Cluring Banyuwangi, Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Roudlotul Muta'allimin terus berbenah sebagai pelopor Madrasah modern di zamannya. Pada tahun 1970, Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Roudlotul Muta'allimin meluluskan alumni pertama dan kemudian

dilanjutkan dengan ujian PGA 4 tahun dan 6 tahun pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam perkembangan selanjutnya karena sejak tahun 1979 pemerintah sudah tidak lagi menyelenggarakan ujian PGA 4 dan 6 tahun, Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Roudlotul Muta'allimin dilebur menjadi Madrasah untuk putera-puteri setingkat SLTP dan SLTA dengan nama Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Muta'allimin dan Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allimin yang mana status tersebut masih bertahan sampai sekarang. Dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap lembaga terus menguat dan Madrasah dapat terus berkembang. Dalam usianya yang telah memasuki setengah abad ini, MTs dan MA Roudlotul Muta'allimin terus berbenah untuk membina kader ummat untuk kejayaan bangsa.⁵⁴

2. Profil/Identitas MTs Roudlotul Muta'allimin

- 1) Nama Madrasah : MTs Roudlotul Muta'allimin
- 2) No. Statistik Madrasah : 121235100013
- 3) Akreditasi Madrasah : Akreditasi B
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jln. Hasanuddin No. 13 Simbar Tampo
Kecamatan Cluring Kabupaten
Banyuwangi Jawa Timur.
- 5) No. NPWP Madrasah : 02.801.527.9.627.000
- 6) Nama Kepala madrasah : Yunanik Hardani, M. Pd
- 7) No. Tlp/HP : 08125207424

⁵⁴ MTs Roudlotul Muta'allimin, "Profil MTs ROMU", 2021.

- 8) Nama Yayasan : YPI Roudlotul Muta'allimin
- 9) Alamat Yayasan : Simbar-Tampo-Cluring-Banyuwangi
- 10) No. Tlp Yayasan : (0333) 397920
- 11) No. SK Ijin Operasional : 5926 Tahun 2016
- 12) Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
- 13) Luas Tanah : 1519 m²
- 14) Status Bangunan : Milik sendiri
- 15) Luas Bangunan : 7660 m²

3. Visi dan Misi MTs Roudlotul Muta'allimin

a. Visi MTs Roudlotul Muta'allimin

“Terwujudnya madrasah yang berkualitas dan berprestasi yang dilandasi iman dan taqwa”.

b. Misi MTs Roudlotul Muta'allimin

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris untuk siswa.

- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.⁵⁵

4. Keadaan Siswa Mts Roudlotul Muta'allimin Simbar

Keadaan siswa yang ada di MTs Roudlotul Muta'allimin Tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 163 siswa dengan dua rombongan belajar. Setiap kelas di bagi menjadi dua yaitu A dan B diantaranya jumlah keseluruhan siswa kelas VII ialah 66 siswa, kelas VIII 44 siswa, dan kelas IX 58 siswa.⁵⁶

Tabel 4.1
Keadaan Siswa-Siswi MTs Roudlotul Muta'allimin

Tahun Ajaran 2020/2021	Tingkat Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Rombel	Jumlah siswa
1.	VII	38	23	2	61
2.	VIII	25	19	2	44
3.	IX	32	26	2	58
Jumlah		95	68	6	163

Sumber : Data MTs Roudlotul Muta'allimin T.A 2020/2021

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts Roudlotul Muta'allimin

Guru merupakan pelaksana langsung di dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru juga memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah bahkan membantu terhadap keberhasilan serta

⁵⁵ MTs Roudlotul Muta'allimin, "Visi Misi MTs ROMU", 2021.

⁵⁶ MTs Roudlotul Muta'allimin, "Profil MTs ROMU", 2021.

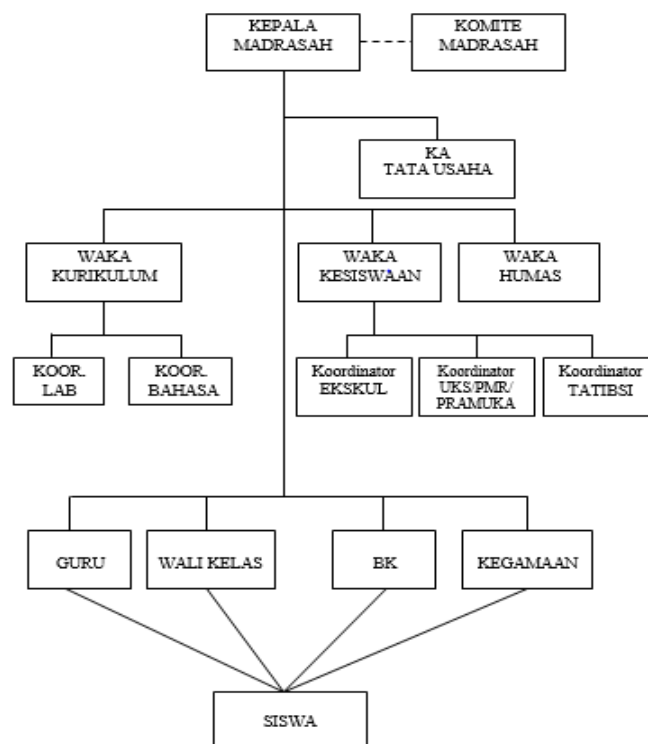
peningkatan kualitas pendidikan.⁵⁷ Untuk mengetahui tenaga kerja di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar dapat dikemukakan melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Roudlotul
Muta'allimin Simbar Tahun Ajaran 2020/2021

No	Keterangan	Jumlah
<i>Pendidikan</i>		
1	Guru PNS Yang Diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	Staf Tata Usaha	4

Sumber : Data Mts Roudlotul Muta'allimin T.A 2020/2021

6. Struktur Organisasi MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Roudlotul Muta'allimin

⁵⁷ MTs Roudlotul Muta'allimin, "Profil MTs ROMU", 2021

a. Pimpinan dan Staf Pimpinan

- 1) Kepala : Yunanik Hardani, M.Pd
- 2) Wakil Kepala (PKM)
 - Urusan kurikulum : Fauzirotun Azizah, S.Pd
 - Urusan kesiswaan : Muhamad Emi, S.Pd

b. Koordinator bidang

- ✓ Laboratorium (komputer) : Syaiful Hadi
- ✓ Bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris) : Bey Arifin, Muhamad Emi
- ✓ Perpustakaan : Gea Fiandasari, S.Pd
- ✓ UKS/PMR/Pramuka : Alivatul Lisma Elok, S.Pd
- ✓ Tatibsi (Tata tertib siswa) : Hartoyo, S.E
- ✓ BK (Bimbingan dan Konseling) : Siti Rifatul M, S.Pd

c. Wali kelas

- 1) Kelas VII A : Vina Muftihatiz Zahro, S.Pd.I
- 2) Kelas VII B : Nailu Hikmatil Maula Ahmad, S.Pd.I
- 3) Kelas VIII A : Miftahul Hidayat, S.Pd.I
- 4) Kelas VIII B : Hartoyo, S.E
- 5) Kelas IX A : Bey Arifin Sidon, M.Pd
- 6) Kelas IX B : Siti Rifatul Mutmainah, S.Pd

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, manajemen, serta

pembinaan siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana MTs Roudlotul Muta'allimin dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Roudlotul Muta'allimin TA 2020/2021

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	8	4	4		2	2
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1	1				
7	R. Lab. Komputer	1	1				
10	R. Guru	1		1			

Sumber : Data MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar T.A 2020/2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data dan analisis ini, peneliti memaparkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: 1) faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin. 2) bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin.

Sejak tanggal 1 Februari 2021 MTs Roudlotul Muta'allimin mulai melakukan pembelajaran tatap muka bergantian dengan 3 jam mata pelajaran dimulai dari jam 7 pagi sampai jam 10. Setiap kelas di bagi menjadi 2 kloter, untuk kelas VIII baik A maupun B kloter pertama nomor absen 1-11, kloter kedua nomor absen 12-22. Seminggu ada dua pertemuan yaitu secara *online* dan *offline*. Untuk mata pelajaran IPA pembelajaran *online* dilaksanakan pada hari Jumat dan diikuti oleh semua siswa kelas VIII baik A maupun B.

Sedangkan pembelajaran offline kelas VIII A dilaksanakan pada hari Rabu dan kelas VIII B hari Selasa.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 9 Februari 2021 sampai tanggal 15 Maret 2021 dan memperoleh data hasil observasi, wawancara kepada Kepala Sekolah, guru, dan juga beberapa siswa kelas VIII, serta dokumentasi yang berupa proses pembelajaran IPA yang dilakukan secara *online* maupun *offline* di MTs Roudlotul Muta'allimin. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi terhadap proses belajar mengajar selama pembelajaran *online* maupun *offline*, peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di antaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal: keterbatasan / kesulitan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru secara daring, kurangnya minat belajar siswa, banyak siswa yang masih gaptek (gagap teknologi), serta kelelahan fisik siswa. Faktor eksternal: banyak siswa yang mengalami susah sinyal, siswa masih belum mempunyai Handphone, kurangnya perhatian dari orang tua, serta banyak siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan sehingga mengganggu teman yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bu Yunanik Hardani, M. Pd:

“Faktor jaringan mbak, keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi karena siswa harus belajar memahami materi sendiri di rumah, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Ada juga anak-anak yang tidak paham tetapi mereka hanya diam, enggan dan tidak aktif bertanya kepada guru”⁵⁸

Hal ini juga ditekankan dengan pernyataan dari Bu Fauzi selaku guru mata pelajaran IPA di kelas VIII:

“Pembelajaran daring menurut saya tidak sempurna, karena siswa meskipun mencari materi sendiri/belajar mandiri mereka itu belum tentu paham dengan materi tersebut. Kalo diberi tugas juga banyak yang tidak mengerjakan. Saya kurang setuju dengan pembelajaran daring karena siswa menjadi malas”⁵⁹

Bu Fauzi juga menambahkan:

“Kendala saat daring yang pasti ialah jaringan internet yang buruk. Ada juga siswa yang belum punya hp, ada juga yang punya hp tetapi hpnya masih android jadul. Sehingga memori hp tidak bisa untuk mengunduh materi dan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti *classroom*. Saya juga masih belum bisa kasih solusi kepada siswa yang belum punya hp. Tetapi karena sekarang sudah tatap muka jadi mungkin kendala itu sudah sedikit berkurang. Kalau tatap muka kendalanya waktu jam pelajaran tatap muka hanya sebentar, siswa ada yang mengantuk, tidak memperhatikan, dan rame sendiri.”⁶⁰

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dari kelas VIII A dan VIII B. Di antaranya wawancara dengan Lisa VIII A:

“Iya, saya mengalami kesulitan belajar IPA karena mata pelajaran IPA menurut saya sulit, karena banyak rumus dan hitung-hitungannya. Saya sering tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan di rumah saya kadang tidak ada sinyal”⁶¹

Wawancara dengan Hilma VIII A:

“Iya, saya mengalami kesulitan belajar IPA. Mata pelajaran IPA menurut saya lumayan sulit, karena banyak rumus dan hitung-hitungannya. Faktor yang menghambat saya belajar pas daring biasanya saya sering tidak

⁵⁸ Yunanik Hardani, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 11 Februari 2021

⁵⁹ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 Maret 2021

⁶⁰ Fauzi, diwawancarai oleh penulis, Purwoharjo, 13 Maret 2021

⁶¹ Lisa, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 19 Februari 2021

paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan di rumah saya kadang tidak ada sinyal”⁶²

Wawancara dengan Amel VIII A:

“iya, saya mengalami kesulitan belajar IPA. Menurut saya pelajaran IPA agak sulit karena banyak hitung-hitungannya, kalo pas daring di rumah saya pake wifi jadi sinyalnya enak, materi yang diberikan oleh guru saya ada yang paham dan ada yang tidak”⁶³

Wawancara dengan Gilang VIII B:

“Iya saya mengalami kesulitan belajar IPA. Mata pelajaran IPA menurut saya lumayan, dulu kls 7 materinya mudah, sekarang kls 8 materinya sulit-sulit, banyak hitungannya, selama pembelajaran daring saya tidak mengalami kesulitan sinyal, di rumah sinyalnya lancar tetapi saya sering tidak paham materi yang diberikan”⁶⁴

Wawancara dengan Nanda VIII B:

“Iya. Saya mengalami kesulitan saat belajar daring. Karena guru tidak menjelaskan materi secara langsung, jadi saya sering tidak paham dengan materi yang diberikan. Mata pelajaran IPA menurut saya agak susah dan saya sulit memahami materi yang ada rumus & hitung-hitungannya”⁶⁵

Wawancara dengan Yuni VIII B:

“Iya, saya mengalami kesulitan belajar selama daring, kalo saya tidak paham saya mau bertanya malu sinyal dirumah juga kadang sulit. Pelajaran IPA agak sulit, materi yang mudah saya bisa materi yang sulit saya terkadang tidak bisa. Saya juga sulit memahami materi yang ada rumus dan hitung-hitungannya”⁶⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan belajar IPA, karena sinyal yang sulit serta masih banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan jika mereka tidak paham, mereka malu untuk bertanya ke guru. Menurut

⁶² Hilma, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 19 Februari 2021

⁶³ Amel, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 19 Februari 2021

⁶⁴ Gilang, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 24 Februari 2021

⁶⁵ Nanda, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 24 Februari 2021

⁶⁶ Yuni, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 24 Februari 2021

observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran secara daring melalui *WhatsApp* menunjukkan bahwa ketika daring siswa menjadi malas belajar, karena sangat sedikit siswa yang mengisi daftar hadir dan banyak yang tidak merespons ketika guru memberi materi di grup. Selain itu, siswa juga banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama daring. Peneliti juga berkunjung ke salah satu rumah siswa untuk melihat proses pembelajaran secara daring, orang tua siswa tidak memperhatikan dengan baik anaknya ketika belajar, kondisi rumah yang ramai sehingga anak menjadi tidak fokus saat belajar daring.

Selain pada saat pembelajaran daring, faktor lainnya juga dapat dilihat dari hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Saat guru menjelaskan materi siswa ada yang ramai sendiri dan tidak mendengarkan sehingga mengganggu teman yang lain, karena mata pelajaran IPA di kelas VIII A maupun VIII B ada di jam terakhir pada siang hari, sehingga banyak siswa yang mengantuk, letih, dan melamun. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ialah suasana kelas, waktu proses belajar mengajar di siang hari, kurangnya minat, dan motivasi belajar siswa.

2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya sekadar

menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum melainkan juga harus berperan aktif di dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selama pembelajaran yang dilakukan secara *online* mungkin agak sulit untuk guru dan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh minimnya interaksi antara guru ke siswa maupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Fauzi :

“Kalau daring saya masih sulit mengatasi siswa yang belum paham materi, karena siswa sendiri juga jarang ada yang merespons saya di grup. Paling hanya beberapa siswa yang chat pribadi ke saya kalau mereka tidak paham. Kemudian saya memberi penjelasan lagi ke siswa tersebut. Kalau tatap muka saya selalu memberi soal latihan, pas siswa mengerjakan soal latihan saya selalu mendatangi satu per satu untuk menanyakan apa yang belum dipahami, kemudian saya jelaskan kembali sampai mereka paham.”⁶⁷

Bu Yunanik juga mengatakan:

“Upaya sekolah untuk mengatasi kesulitan siswa diadakan secara luring. Jadi siswa seminggu sekali di datangkan ke sekolah dengan tidak berseragam pada hari dan jam tertentu, bergantian setiap kelas untuk diadakan evaluasi kepada siswa tentang mata pelajaran dan aplikasi yang mereka kurang fahami.”⁶⁸

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru dan sekolah sudah berperan aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, namun masih belum sepenuhnya bisa teratasi karena beberapa kendala di antaranya siswa gaktek, belum punya handphone, dan lain-lain. Untuk meminimalisasi kendala tersebut, dibutuhkan metode serta media yang tepat agar semua siswa dapat tetap bisa mengikuti pembelajaran serta memahami isi dari materi dengan baik. Untuk memilih metode yang akan digunakan, guru biasanya melihat

⁶⁷ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 Maret 2021

⁶⁸ Yunanik Hardani, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 11 Februari 2021

dulu apa materi yang akan disampaikan. Lebih lanjut, Bu Fauzi memaparkan tentang metode serta media yang digunakannya selama pembelajaran:

“Dulu pas awal-awal daring saya menjelaskan materi dengan audio, link video youtube, dan gambar. Kemudian ada siswa yang chat saya kalau hpnya tidak bisa dipakai untuk mendengarkan audio, dan melihat gambar di WA, dan ada juga yang keberatan kalau saya beri link video youtube karena ga ada sinyal dan tidak punya paket data internet. Akhirnya supaya semua anak bisa mengikuti pembelajaran saya, jadi saya hanya mengetik materi di *WhatsApp* dan memberikan soal dengan cara diketik sesuai dengan materi hari itu. Kalau metode yang saya gunakan saat mengajar pas tatap muka itu tergantung materi. Jika materi tentang rumus atau eksak, biasanya saya ceramah atau terangkan terlebih dahulu, setelah itu bisa pemberian tugas individu, dan tanya jawab. Tetapi jika materi yang non eksak saya suruh membaca dulu di rumah, kemudian pas jam pelajaran saya suruh diskusi, presentasi di depan. Kemudian saya menambahi.”⁶⁹

Pembelajaran IPA tidak cukup hanya dengan memahami teori saja, tetapi siswa juga harus aktif, menciptakan, serta memecahkan permasalahan untuk menguasai konsep dan fakta dalam proses pembelajaran. Maka hal ini siswa perlu melakukan kegiatan praktik untuk membuktikan teori tersebut.

Untuk hal ini Bu Fauzi mengatakan:

“Praktikum daring saya suruh secara individu dengan saya ketik alat, bahan dan langkah kerja di *WhatsApp* dan dikerjakan secara individu. Kelas 8 kemaren saya praktikum materi tekanan hidrostatik. Saya suruh buat empat lubang di kaleng bekas/botol aqua yang sedang, dengan jarak yang sudah ditentukan dan diisi dengan air kemudian menutupnya. Saya suruh lihat bagaimana tekanannya dari lubang atas sampai kebawah, saya suruh mengukur berapa cm dan mana tekanan yang terjauh. Kemudian saya suruh buat kesimpulan.”⁷⁰

⁶⁹ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 Maret 2021

⁷⁰ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 Maret 2021

Dari wawancara tersebut, Gilang siswa kelas VIII B menambahkan:

“Pas daring guru biasanya memberi materi kemudian memberi tugas dikumpulkan satu minggu sekali atau dua minggu sekali. Pas tatap muka guru menerangkan materi.”⁷¹

Hilma siswa kelas VIII A juga mengatakan:

“Pas daring guru memberi materi di grup, kemudian memberi soal latihan. Kalau tatap muka guru menerangkan materi kemudian dikasih soal latihan.”⁷²

Kesimpulan dari wawancara di atas, bahwasanya metode yang digunakan oleh Bu Fauzi selama pembelajaran IPA yaitu menggunakan metode ceramah plus, metode ini mirip dengan metode ceramah pada umumnya, tetapi metode ceramah plus biasanya disertai metode lain saat menyampaikan materi seperti diskusi, tanya jawab, dan latihan. Bu Fauzi juga pernah satu kali melakukan praktikum secara daring, hal itu karena Bu Fauzi memilih materi yang menurutnya mudah, alat dan bahan yang digunakan juga tidak terlalu banyak serta mudah didapatkan oleh siswa untuk melakukan praktik mandiri di rumah.

Berkaitan dengan media yang digunakan, Bu Fauzi menyampaikan bahwa:

“Sekarang hanya menggunakan *WhatsApp*. Dulu saya pernah menggunakan *Google Form* dan *Google Classroom*. Tetapi banyak siswa yang masih kebingungan dan gak bisa, padahal pas luring di sekolah pernah diajari oleh wali kelas masing-masing. Tetapi ada saja siswa yang masih belum bisa. Pas tatap muka sekarang kebetulan materinya kebanyakan eksak, tapi tatap muka waktunya hanya sebentar dan juga seminggu hanya satu kali pertemuan. Jadi saya mengejar target dengan menjelaskan materi saja agar semua siswa paham dengan materi yang saya berikan.”⁷³

⁷¹ Gilang, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 24 Februari 2021

⁷² Hilma, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 19 Februari 2021

⁷³ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 Maret 2021

Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring Gilang siswa kelas VIII B mengatakan:

“*WhatsApp*, dulu pernah pake *Google Classroom* sekarang tidak.”⁷⁴

Amel siswa kelas VIII A juga mengatakan:

“*WhatsApp*, dulu pernah juga pake *Google Classroom*.”⁷⁵

Dari pemaparan Bu Fauzi maupun beberapa siswa kelas VIII telah jelas, bahwasanya selama pembelajaran daring IPA di kelas VIII meskipun materinya berbeda, tetapi Bu Fauzi tetap menggunakan satu media yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, hal ini karena agar semua siswa bisa tetap mengikuti pembelajaran IPA selama daring. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama mengikuti pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII Kurikulum 2013 sebagai media untuk pembelajaran di kelas.

Kemudian setelah mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, kendala-kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, metode, media, serta aplikasi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA, dibutuhkan juga motivasi kepada siswa agar mereka memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran IPA. Bu Fauzi juga mengatakan:

“Kalau daring saya memotivasinya mengingatkan harus terus belajar. Biasanya absen pas daring juga saya beri nilai, karena anak-anak jarang merespons saya di grup. Bahkan absen saja hanya sedikit yang merespons. Jadi absen saya beri nilai, supaya anak-anak jadi semangat untuk belajar daring. Mungkin siswa seperti itu karena kurangnya perhatian dari orang tua

⁷⁴ Gilang, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 24 Februari 2021

⁷⁵ Amel, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 19 Februari 2021

saat siswa belajar mandiri di rumah. Kalau tatap muka saya memotivasinya setelah saya menjelaskan materi saya beri soal latihan dan harus dikerjakan di kelas, kemudian saya beri nilai. Kebetulan di kelas 8A dan 8B jam pelajaran saya jam terakhir. Sehingga jika ada yang bisa mengerjakan soal latihan dengan benar dan mendapat nilai 100 maka siswa boleh langsung pulang. Sehingga anak-anak menjadi semangat untuk mengerjakan soal latihan.”⁷⁶

Bu Yunanik Hardani juga menambahkan:

“Memberikan kenyamanan kepada siswa dan memperbarui metode pembelajaran yang sekiranya dapat diterima oleh anak-anak dan bisa membantu menyelesaikan kesulitan belajar mereka.”⁷⁷

Berdasarkan pemaparan Bu Fauzi tersebut bahwa motivasi yang diberikan kepada peserta didik ialah dengan mengingatkan mereka agar terus belajar, tidak hanya itu Bu Fauzi juga memberikan nilai plus kepada siswa yang mengisi daftar hadir serta aktif merespons di grup, begitupun pada saat pembelajaran tatap muka, Bu Fauzi juga memberi nilai tambahan kepada siswa agar siswa menjadi semangat belajar. Sekolah juga menyediakan tempat yang nyaman berupa ruang kelas yang bersih serta luas, sehingga siswa menjadi mudah untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti proses pembelajaran IPA baik secara *online* maupun *offline*, guru sudah mengatasi dengan baik kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa. Hal ini karena guru memberikan perhatian lebih untuk siswa terutama kepada siswa yang belum paham materi dengan baik. Guru menjelaskan materi dengan baik dan jelas, serta bersemangat saat mengajar, sehingga membawa suasana positif di kelas, siswa pun menjadi bersemangat saat belajar.

⁷⁶ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 Maret 2021

⁷⁷ Yunanik Hardani, diwawancara oleh Penulis, Simbar, 11 Februari 2021

Meskipun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar karena faktor intrinsik siswa itu sendiri seperti tidak memiliki minat dan semangat belajar. Ketika pembelajaran daring guru juga hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, hal ini dikarenakan agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran IPA dengan mudah selama daring.

C. Pembahasan Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian tentang upaya guru IPA dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi. Dalam pembahasan temuan tersebut, peneliti membagi menjadi dua pokok besar dari dua fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Bagaimana faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin.

Berdasarkan data yang terkumpul mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa selama pembelajaran *online* maupun *offline* pada mata pelajaran IPA di Mts Roudlotul Muta'allimin Simbar, peneliti menemukan dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kaitanya dengan keadaan dalam diri siswa, sebaliknya faktor eksternal ialah hal yang berasal dari luar individu siswa seperti lingkungan, guru, sarana, dan prasarana.⁷⁸

⁷⁸ Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, 100.



Gambar 4.2
Keletihan Fisik Siswa

Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi). Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, serta tidak dalam keadaan cacat, dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, keletihan fisik siswa berpengaruh juga dalam belajarnya.⁷⁹ Sesuai dengan yang telah dialami oleh siswa kelas VIII A dan B di MTs Roudotul Muta'allimin Simbar bahwasannya siswa merasa letih dan mengantuk, hal itu dikarenakan mata pelajaran IPA berada di jam terakhir pada siang hari.

Selain faktor fisiologis, ada juga faktor psikologis yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, hal ini tentunya turut mempengaruhi belajar mereka. Beberapa faktor psikologis meliputi: intelegensi/kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Intelegensi merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan

⁷⁹ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 58.

keadaan yang dihadapinya. Jika siswa mengalami tingkat intelegensi yang rendah, maka siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik. Hal itulah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar⁸⁰

Minat belajar yang rendah juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi kesulitan belajar. Seseorang anak yang tidak mempunyai minat terhadap sesuatu pelajaran akan memunculkan kesulitan belajar.⁸¹



Gambar 4.3
Kurangnya Minat Belajar Siswa

Menurut M. Andi Setiawan dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” juga menyebutkan bahwa dalam pembelajaran bila siswa tidak memiliki minat dalam pembelajaran dan dipaksa maka akan memicu timbulnya masalah belajar.⁸² Sesuai dengan yang terjadi kepada siswa kelas VIII di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar bahwa mereka memiliki minat yang rendah untuk mengikuti proses pembelajaran IPA, sehingga hal ini menyebabkan mereka menjadi sulit untuk memahami pelajaran IPA dengan

⁸⁰ Marbun, 61.

⁸¹ Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, 101.

⁸² M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 154.

baik. Selain itu, beberapa siswa juga memiliki motivasi yang rendah di dalam diri mereka untuk belajar IPA, hal ini dapat dilihat ketika siswa tidak bisa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, mereka tidak berusaha untuk mengerjakannya, tidak bertanya ke teman maupun ke guru, tetapi hanya diam dan tidur.

Motivasi merupakan peranan penting dalam proses belajar. Motivasi berperan memunculkan, mendasari, serta memusatkan proses belajar.⁸³

Menurut Schunk dalam Linda Susanti bahwa motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan, mereka akan bertahan bahkan berjuang untuk memecahkan masalah. Sehingga bila mereka menemukan hambatan, masalah atau tantangan, mereka akan memecahkan masalah walau dengan meminta bantuan orang lain, memperhatikan pelajaran dengan saksama, mencatat informasi yang diperoleh, membaca buku, dan lain-lain.⁸⁴

Ismail Darimi menyebutkan bahwa faktor eksternal juga mempengaruhi kegiatan belajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, waktu sekolah, letaknya rumah tempat tinggal, keluarga, serta alat-alat belajar. Faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.⁸⁵

Beberapa faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas

⁸³ Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, 102.

⁸⁴ Susanti, 3.

⁸⁵ Ismail Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 30.

VIII di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar, di antaranya: daerah tempat tinggal siswa yang memiliki jaringan sinyal yang sulit, suasana kelas yang ramai, waktu pelajaran terlalu siang, kondisi ekonomi keluarga yang minim sehingga siswa belum memiliki handphone sebagai alat belajar selama daring, serta kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua.

Keadaan sosial ekonomi yang kurang akan membatasi kesempatan belajar, sehingga akan menimbulkan kesulitan pada siswa. Terbatasnya ekonomi akan menyebabkan terbatasnya sarana dan prasarana belajar. Misalnya: ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, penerangan yang kurang, alat belajar yang terbatas, dan sebagainya.⁸⁶

Menurut M Suardi keadaan ekonomi keluarga dibedakan menjadi dua yaitu: keadaan ekonomi miskin serta keadaan ekonomi kaya. Status ekonomi miskin akan mengakibatkan kurangnya alat belajar, serta tidak ada tempat belajar yang baik untuk anak.⁸⁷ Hal ini terjadi kepada beberapa siswa kelas VIII bahwasanya karena kondisi ekonomi keluarga yang minim menyebabkan kurangnya alat belajar seperti handphone, serta paket data internet. Selain itu siswa juga menjadi malas belajar ketika pembelajaran *online* di rumah, hal itu di karenakan kurangnya perhatian dari orang tua siswa.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya atau tidak memperhatikan kemajuan belajar anak sehingga menyebabkan

⁸⁶ Husamah dkk., *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2016), 259.

⁸⁷ Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, 103.

anak tersebut kurang dalam prestasi belajarnya.⁸⁸ Kurangnya perhatian orang tua kepada anak juga banyak berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Anak akan kehilangan tempat mengadu, tempat berlindung serta menceritakan berbagai persoalan yang ditemui. Anak akan kehilangan rasa kasih sayang, rasa aman secara psikologis, akan menyebabkan anak malas belajar, tidak memiliki semangat belajar, serta minat belajar yang rendah. Demikian pula sikap orang tua yang terlalu memanjakan anak akan membuat anak tergantung pada orang lain, sehingga anak merasa tidak mampu.⁸⁹ Bimbingan orang tua sangat penting untuk perkembangan belajar anak, karena kurangnya bimbingan orang tua akan menyebabkan anak menjadi malas belajar.

Belajar juga memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang kurang memahami ataupun kurang memperhatikan perkembangan belajar anak akan menimbulkan kesulitan belajar.⁹⁰ Selain kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua ketika belajar di rumah, suasana rumah yang ramai serta lingkungan tempat tinggal yang minim koneksi jaringan internet juga turut menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar.

Sesuai dengan pendapat Dursun, T dkk dalam Laila Khusnah menyatakan bahwa pendidikan saat ini dihadapkan pada banyak masalah,

⁸⁸ Idi Warsah, Muhamad Uyun, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 166.

⁸⁹ Husamah dkk., *Belajar*, 259.

⁹⁰ Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, 103.

beberapa diantaranya ketertinggalan dari perkembangan dan teknologi, kurangnya ketersediaan sarana prasarana terkait paket data, keberadaan jaringan yang sangat terbatas bagi mereka yang tinggal di pedesaan atau wilayah pegunungan.⁹¹ Selain itu suasana rumah yang ramai, akan menyebabkan konsentrasi anak terganggu. Begitupun jika suasana rumah yang selalu tegang, banyak cekcok di antara keluarga juga akan mengganggu kesehatan mental anak. Sehingga, ini mengakibatkan anak tidak betah dirumah dan sering main keluar⁹²

Lingkungan sekolah juga dapat memperburuk kesulitan belajar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain: guru, metode mengajar, instrumen/fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, gedung sekolah, pelajaran dan waktu.⁹³ Ruang kelas yang kotor, berdebu, serta kurang ventilasi dapat mengganggu kesehatan, ruang kelas yang ramai juga akan mengganggu proses pembelajaran. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Waktu yang baik untuk belajar merupakan pagi hari, sebab keadaan siswa masih dalam kondisi yang optimal untuk menerima ataupun meresap pelajaran. Apabila sekolah masuk siang ataupun sore hari, keadaan siswa sudah tidak optimal lagi untuk meresap pelajaran sebab energi mereka telah menurun.⁹⁴

⁹¹ Laila Khusnah, "Persepsi Guru IPA SMP / MTs Terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi" 2, no. 2 (2020): 112–18.

⁹² Muhamad Uyun, *Psikologi*, 167.

⁹³ Sri Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar," *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 04, no. 02 (2017).

⁹⁴ Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, 104-105.

2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin.

Setelah mengulas tentang penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar, maka diperlukan upaya untuk mengatasinya. Tetapi sebelum menetapkan pemecahan masalah terhadap kesulitan belajar siswa, guru dianjurkan terlebih dahulu untuk melakukan diagnosis yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Diagnosis kesulitan belajar ialah usaha menentukan jenis kelainan atau masalah kesulitan belajar pada siswa dengan cara mengkaji penyebab atau menganalisis berbagai gejala yang muncul.⁹⁵



Gambar 4.4
Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

⁹⁵ Puji Sumarsono dkk., *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial* (Malang: UMM Press, 2020), 125.

Menurut Warkitri dkk dalam Ismail Darimi untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan. Tahapan tersebut meliputi: 1) mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, 2) mengalokasikan kesulitan belajar, 3) menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, 4) memperkirakan alternatif bantuan, 5) menetapkan kemungkinan cara mengatasinya, 6) tindak lanjut ⁹⁶



Gambar 4.5
Guru Memberikan Perhatian Lebih Kepada Siswa

Setelah guru melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dilakukan dengan wawancara ke beberapa siswa serta observasi secara langsung ketika mengajar di kelas, tindak lanjut upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar ialah guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal

⁹⁶ Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah."

ini Bu Fauzi selaku guru IPA MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar selalu memberi soal latihan setelah menjelaskan materi, kemudian mendatangi siswa satu persatu untuk menanyakan dan melihat apakah siswa tersebut sudah paham apa belum materi yang diberikan selama pelajaran. Jika ada siswa yang belum paham, maka guru menjelaskannya kembali. Selain itu, guru juga menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk mempermudah dan memotivasi siswa.

Peran metode dan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang optimal. Melalui pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat memberikan serta membangkitkan motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka.



Gambar 4.6
Guru Menerangkan Materi di Kelas

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA kelas VIII di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar ialah metode ceramah plus. Metode

ini mirip dengan metode ceramah pada umumnya, tetapi metode ceramah plus biasanya disertai dengan metode lain saat menyampaikan materi seperti diskusi, tanya jawab, dan latihan. Menurut Ibadullah Malawi dkk ada tiga macam metode ceramah plus, yaitu: 1) metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, 2) metode ceramah plus diskusi dan tugas, 3) metode ceramah plus demonstrasi dan latihan⁹⁷

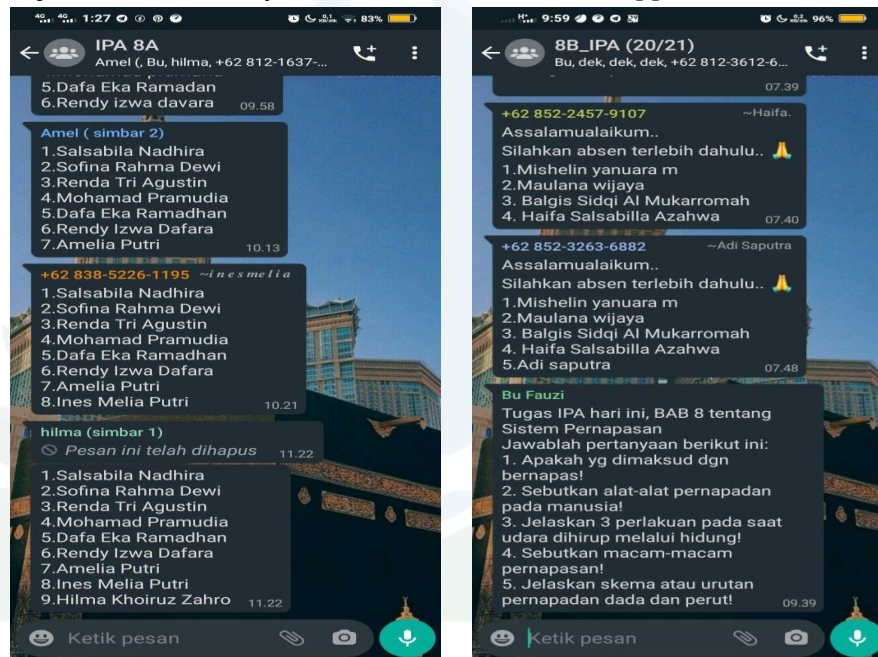
Guru saat mengajar di kelas biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian tanya jawab dan memberikan tugas berupa soal latihan kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru ialah metode ceramah plus tanya jawab dan tugas. Metode kombinasi ini menggabungkan metode ceramah dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Pada metode ini guru menyampaikan materi secara ceramah dan terdapat kesempatan tanya jawab antara guru dengan siswa, kemudian pemberian tugas untuk siswa.⁹⁸

Selain metode, media pembelajaran juga sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selama daring, ada banyak media yang dapat digunakan untuk belajar, seperti *Google Classroom*, Edmodo, Ruang Guru, *Google Meet*, dan lain-lain. Namun, menurut Wisudawati dalam Mirzon dkk perlu waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui platform belajar daring tersebut. Siswa belum tentu paham dengan penggunaan media-media ini, apalagi orang tua siswa dengan berbagai keadaan latar

⁹⁷ Ibadullah Malawi dkk., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Magetan: CV. Ae Media Gravika, 2019), 56.

⁹⁸ Dewa Putu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

belakangnya. Maka guru harus bisa menggunakan berbagai media yang *familiar* digunakan oleh orang tua. Harapannya agar tidak mempersulit siswa dalam penggunaan media tersebut, proses belajarpun juga tetap bisa berjalan. Salah satunya ialah media sosial *WhatsApp*.⁹⁹



Gambar 4.7
Proses Pembelajaran *Online* Melalui *WhatsApp*

Pembahasan tentang media yang digunakan di atas sesuai dengan media yang digunakan oleh guru selama daring yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini karena banyak siswa yang merasa kesulitan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang pernah digunakan yaitu *Google Classroom*, agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran IPA dengan mudah maka guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan memanfaatkan *WhatsApp* grup sebagai media pembelajaran selama daring.

⁹⁹ Mirzon Daheri dkk., “Efektifitas *WhatsApp* Sebagai Media Belajar Daring,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 775–83.

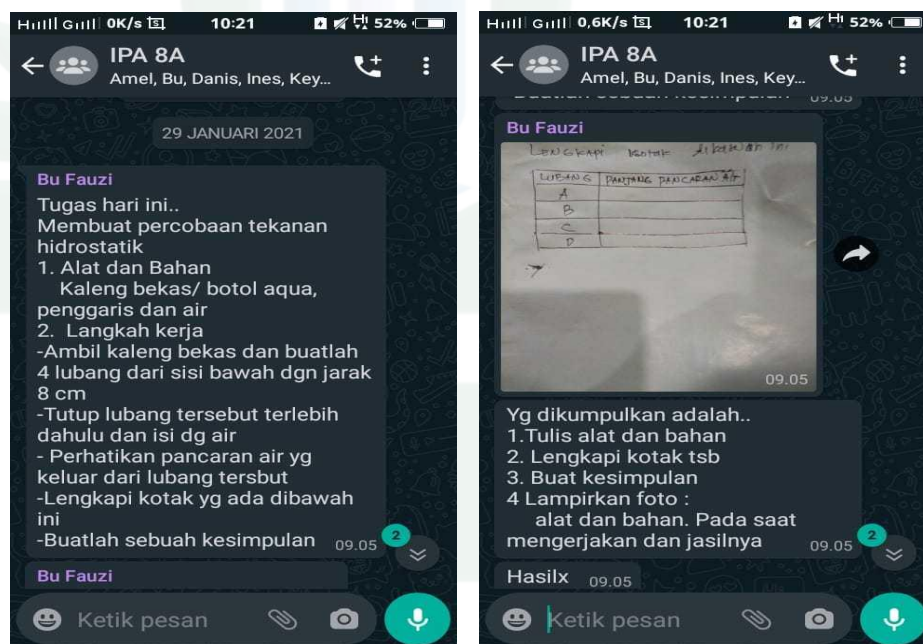
Selain media elektronik, media cetak juga merupakan saluran informasi publik. Media cetak ialah media yang terbuat dari bahan cetakan yang bersifat visual. Contohnya ialah majalah, koran dan buku. Media cetak dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰ Media lain yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran offline di kelas ialah Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII Kurikulum 2013. Informasi yang terdapat dalam buku sangat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Melalui buku IPA kelas VIII, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya menjelaskan materi, guru juga melakukan praktikum selama daring agar siswa aktif serta bisa membuktikan teori yang telah mereka pelajari. Praktikum merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuktikan suatu teori. Menurut Sapriati dalam Laila Khusnah metode praktikum merupakan metode yang seringkali digunakan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan pelaksanaannya tidak selalu harus di dalam laboratorium tetapi dapat juga dilakukan di alam sekitar. Ada beberapa alasan pentingnya pelaksanaan praktikum IPA menurut Rustaman dalam Laila Khusnah antara lain: dapat membangkitkan motivasi belajar IPA, mengembangkan keterampilan dasar eksperimen,

¹⁰⁰ Adam Mudinilah, *Software Untuk Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 38.

menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, dan menunjang materi pembelajaran.¹⁰¹

Pelaksanaan praktikum secara daring dilakukan melalui video dan *zoom* dimana guru memberikan petunjuk langkah-langkah serta alat bahan dalam praktikum melalui dokumen atau video pada *WhatsApp*, *google classroom* atau melalui *e-learning* madrasah. Selanjutnya siswa melaksanakan praktikum dan kegiatan tersebut di video kemudian video dikirimkan kepada guru.¹⁰²



Gambar 4.8
Kegiatan Praktikum *Online* Melalui *WhatsApp*

Sesuai penjelasan tersebut, praktikum yang dilakukan secara daring di kelas VIII MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar ialah melalui media *WhatsApp* grup dengan cara guru memberikan petunjuk langkah-langkah

¹⁰¹ Khusnah, "Persepsi Guru IPA SMP / MTs Terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi."

¹⁰² Khusnah.

serta alat dan bahan kemudian siswa melaksanakan praktikum mandiri di rumah dan hasil dari praktikum difoto kemudian diberi kesimpulan. Karena terbatasnya alat dan bahan untuk praktikum, praktikum hanya dilakukan satu kali dengan memilih materi yang sekiranya mudah untuk dapat dilaksanakannya praktikum serta menggunakan alat dan bahan yang mudah didapatkan oleh siswa di rumah. Ketika alat dan bahan praktikum tidak dapat ditemukan dengan lengkap, maka praktikum tidak berjalan secara maksimal.

Selanjutnya, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk belajar IPA. Selama daring guru selalu mengingatkan siswa agar terus belajar ketika dirumah, memberi nilai plus kepada siswa yang aktif merespons di grup. Ketika *offline* sebelum memulai pelajaran guru selalu menanyakan kabar siswa, sering memberi nilai kepada siswa yang aktif di kelas, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa. Hal itu dilakukan agar guru bisa menjalin hubungan baik dengan siswa, sehingga ketika banyak siswa yang menyukai cara mengajar guru otomatis siswa juga akan menjadi semangat selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hal ini didukung oleh teori dari Wahab dalam Aziiz Sani, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik, kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi antara guru dengan siswa. Kemampuan ini berguna untuk mewujudkan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lain. Dengan demikian,

usaha yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan terciptanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰³

Selain guru, Kepala Sekolah juga telah melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama masa pandemi yaitu dengan melakukan pembelajaran tatap muka. Mengingat zona hijau di wilayah Banyuwangi terus meningkat, banyak daerah yang diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka tetapi harus bergantian dengan maksimal lima belas orang dalam satu kelas serta tetap mematuhi protokol kesehatan. Walaupun pembelajaran tatap muka memiliki waktu yang terbatas, namun dengan adanya pembelajaran tatap muka dapat menghilangkan rasa jenuh siswa selama masa pandemi COVID-19 karena sebelumnya pembelajaran hanya dilakukan secara daring.

Dengan selingan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Hal ini dikarenakan guru menjelaskan secara langsung materi yang sedang dipelajari, serta jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa dapat bertanya langsung dengan guru saat itu juga.

¹⁰³ Aziiz Sani Saputra, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Hal ini sesuai pernyataan dari Kukuh Dwi dkk yaitu pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 ialah menggunakan metode tatap muka dengan sistem *shift* atau bergantian, serta tidak lebih dari enam belas siswa dalam satu ruangan.¹⁰⁴



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁰⁴ Kukuh Dwi Utomo dkk, "Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Kelas IV SD" 9, no. 1 (2021): 1–9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama masa pandemi COVID-19 kelas VIII di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi, keletihan fisik siswa, kurangnya minat belajar serta kurangnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan tempat tinggal yang minim sinyal, lingkungan sekolah (ruang kelas, waktu sekolah), serta lingkungan keluarga (ekonomi, kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua, suasana rumah yang ramai).
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin lain ialah:
 - a. Melakukan diagnosis kesulitan belajar. Hal ini dilakukan agar guru bisa memberikan jenis bantuan yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

- b. Melakukan pembelajaran tatap muka dengan metode *shift* atau bergantian.
- c. Memberikan perhatian yang lebih kepada siswa. Tujuannya untuk membangun hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.
- d. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang efektif dan semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- e. Memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif di kelas maupun di *WhatsApp* grup. Tujuannya agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan selanjutnya. Adapun saran dari peneliti di antaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Ibu Kepala Sekolah diharapkan ketika melakukan pembelajaran tatap muka seharusnya setiap minggu jam mata pelajaran juga harus diganti.

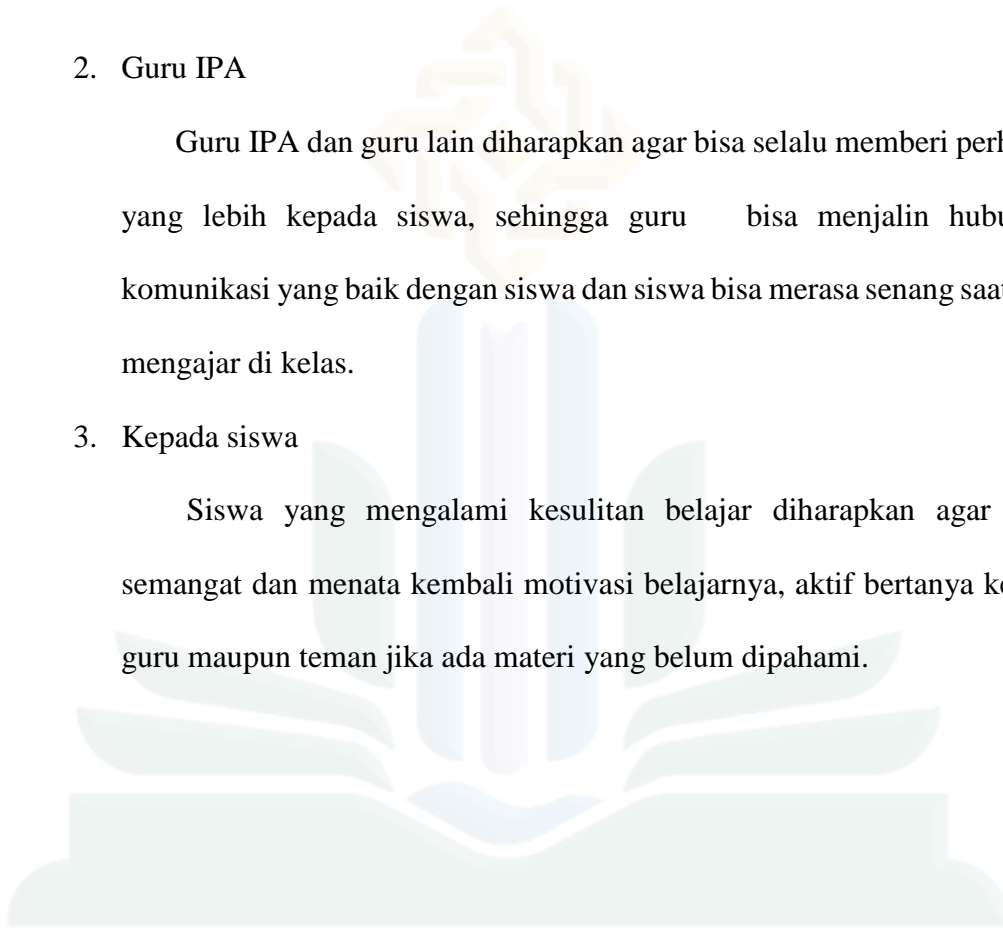
Sehingga mata pelajaran IPA tidak selalu berada di jam terakhir karena mata pelajaran IPA membutuhkan konsentrasi yang tinggi.

2. Guru IPA

Guru IPA dan guru lain diharapkan agar bisa selalu memberi perhatian yang lebih kepada siswa, sehingga guru bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dan siswa bisa merasa senang saat guru mengajar di kelas.

3. Kepada siswa

Siswa yang mengalami kesulitan belajar diharapkan agar lebih semangat dan menata kembali motivasi belajarnya, aktif bertanya kepada guru maupun teman jika ada materi yang belum dipahami.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, dan Muhammad Yusuf Hidayat. “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 1 (2018): 45–49.
- Adila, Nur. “Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, dkk. *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Daheri, Mirzon, dkk. “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 775–83.
- Damayanti, Della Tri, dan Alviyatun Masitoh. “Strategi Koping Siswa Dalam Menghadapi Stres Akademik Di Era Pandemi Covid-19.” *Journal of Multidisciplinary Studies* 4, no. December (2020).
- Darimi, Ismail. “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah.” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016).
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Gemilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* vol.2, no. No.2 (2016): 144–59.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2005.
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis,

2020.

Husamah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, 2016.

Isrokatun, I, dkk. *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020.

Kelana, Jajang Bayu, dan D. Fadly Pratama. *Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS, 2019.

Kementrian Agama RI. *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung: Jabal, 2010.

Khusnah, Laila. "Persepsi Guru IPA SMP / MTs Terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi" 2, no. 2 (2020): 112–18.

Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Malawi, Ibadullah, dkk. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV. Ae Media Gravika, 2019.

Marbun, Stefanus M. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Mastuti, Rini, dkk. *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Madinilah, Adam. *Software Untuk Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.

Novita, Rita, dkk. "Penyebab Kesulitan Belajar Geometri Dimensi Tiga." *Jurnal*

Riset Pendidikan Matematika 5, no. 1 (2018): 18.

Oktawirawan, Dwi Hardani. “Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 541–44.

Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember, 2019.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.

Rahmadani, Wahida, Fauziyah Harahap, dan Tumiur Gultom. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi Di SMA Negeri Se-Kota Medan.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2017): 279–85.

Ramadhani, Rahmi, dkk. *Belajar & Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Ratnawati, Sri. “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.” *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 04, no. 02 (2017).

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sanjaya, Ridwan. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat - Google Buku*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.

Saputra, Aziiz Sani. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.

Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.

Suardi, M. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sudarsana, I Ketut, dkk. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2017.

Sumarsono, Puji, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*. Malang: UMM Press, 2020.

Susanti, Linda. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.

Tarmizi, Amar, dkk. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19." *Jurnal At-Tazakki* 4, no. 1 (2020): 63–73.

Utomo, Kukuh Dwi, A Y Soegeng, Iin Purnamasari, and Hidar Amaruddin.

"Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD" 9, no. 1 (2021): 1–9.

- Wagiu, Meily, dan Febriani Sumual. “Gerakan 5M & Mapalus : Upaya Perangi Covid-19 Di Desa Matungkas” 2, no. 1 (2021): 1–11.
- Wang, Chengdi, dkk. “COVID-19 in Early 2021: Current Status and Looking Forward.” *Signal Transduction and Targeted Therapy* 6, no. 1 (2021).
- Warsah, Idi dan Muhamad Uyun. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Wijaya, Helaluddin Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yolandasari, Mega Berliana. “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepong Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafidha Faiqotul himmah

NIM : T201710051

Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 November 2021

Saya yang menyatakan



Nafidha Faiqotul Himmah

NIM. T201710051










Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Alur Penelitian
Upaya Guru IPA Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 Di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi	-Faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin? -Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin?	Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Banyuwangi. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII selama masa pandemi COVID-19 di MTs Roudlotul Muta'allimin	1. Observasi proses pembelajaran 2. Wawancara guru 3. Dokumentasi	Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.	1. Tahap Pra Penelitian Tahap ini meliputi penyusunan rencana penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, 2. Tahap Pekerjaan Lapangan Pada tahap ini. Peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu ke MTs Roudlotul Muta'allimin Kabupaten Banyuwangi, tahap ini juga merupakan kegiatan inti dari penelitian. Sebab pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari serta mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. 3. Tahap Analisis data Setelah semua tahap dilakukan, tahap terakhir ialah menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi,

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Minggu, 31 Januari 2021	Pra penelitian, silaturahmi dan wawancara awal dengan guru IPA yaitu Ibu Fauzi	
2.	Selasa, 9 Februari 2021	Menyerahkan surat penelitian ke sekolah dan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yunanik	
3.	Rabu, 17 Februari 2021	Observasi pembelajaran secara offline di kelas VIII A	
4.	Jum'at, 19 Februari 2021	Wawancara dengan Hilma siswa kelas VIII A	
5.	Jum,at, 19 Februari 2021	Wawancara dengan Amel siswa kelas VIII A	
6.	Jum,at, 19 Februari 2021	Wawancara dengan Lisa siswa kelas VIII A	
7.	Rabu, 24 Februari 2021	Observasi pembelajaran secara offline di kelas VIII A	
8.	Rabu, 24 Februari 2021	Wawancara dengan Gilang siswa VIII B	
9.	Rabu, 24 Februari 2021	Wawancara dengan nanda siswa VIII B	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
10.	Rabu, 24 Februari 2021	Wawancara dengan Yuni siswa VIII B	
11.	Jum'at, 26 Februari 2021	Observasi kegiatan belajar siswa secara online ke rumah Hilma yang merupakan salah satu siswa di MTs Roudlotul Muta'allimin	
12.	Jum'at, 26 Februari 2021	Observasi pembelajaran online di kelas VIII A & VIII B melalui WAG	
13.	Selasa, 2 Maret 2021	Observasi pembelajaran offline di kelas VIII A	
14.	Jum'at, 5 Maret 2021	Observasi pembelajaran online di kelas VIII A & VIII B melalui WAG	
15.	Selasa, 9 Maret 2021	Observasi pembelajaran offline di kelas VIII B	
16.	Jum'at, 12 Maret 2021	Observasi pembelajaran online di kelas VIII A & VIII B melalui WAG	
17.	Sabtu, 13 Maret 2021	Wawancara dengan guru IPA yaitu Ibu Fauzi	
18.	Senin, 15 Maret 2021	Permohonan surat keterangan diperbolehkan penelitian dan telah selesai penelitian	

WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu kepala sekolah Bu Yunanik



Wawancara dengan guru IPA Bu Fauzi



Wawancara dengan Hilma (VIII A)



Wawancara dengan Lisa (VIII A)



Wawancara dengan Amel (VIII A)



Wawancara dengan Gilang (VIII B)



Wawancara dengan Nanda (VIII B)

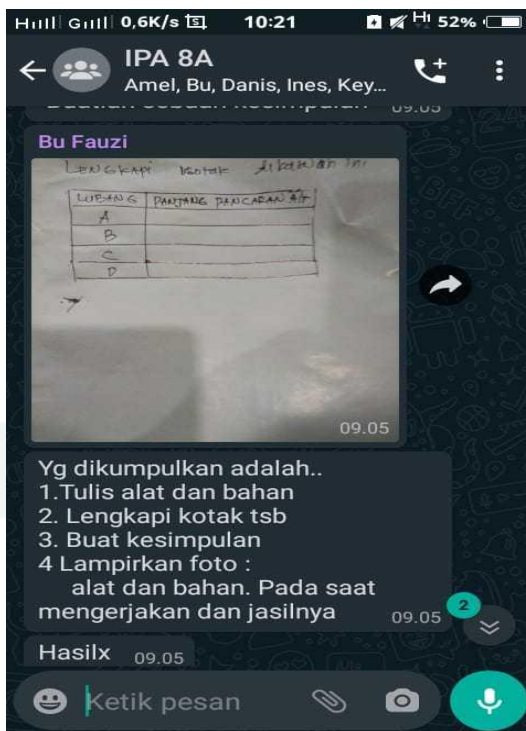
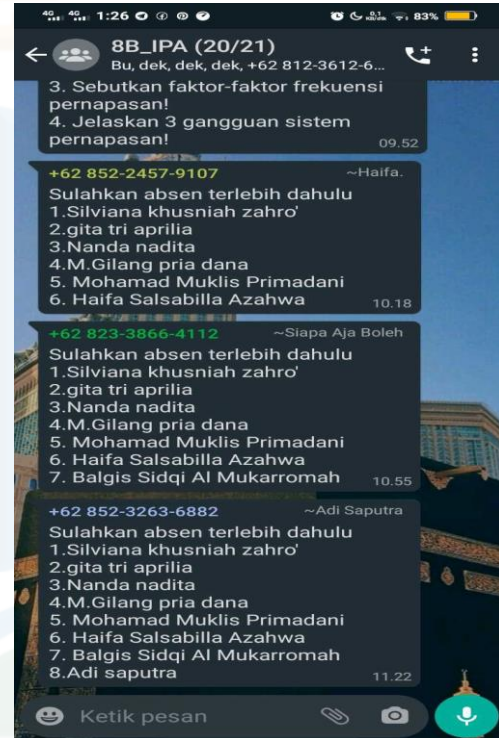


Wawancara dengan Yuni (VIII B)



PROSES PEMBELAJARAN ONLINE IPA KELAS VIII

Pembelajaran *online* kelas VIII A & VIII B



PROSES PEMBELAJARAN OFFLINE IPA KELAS VIII

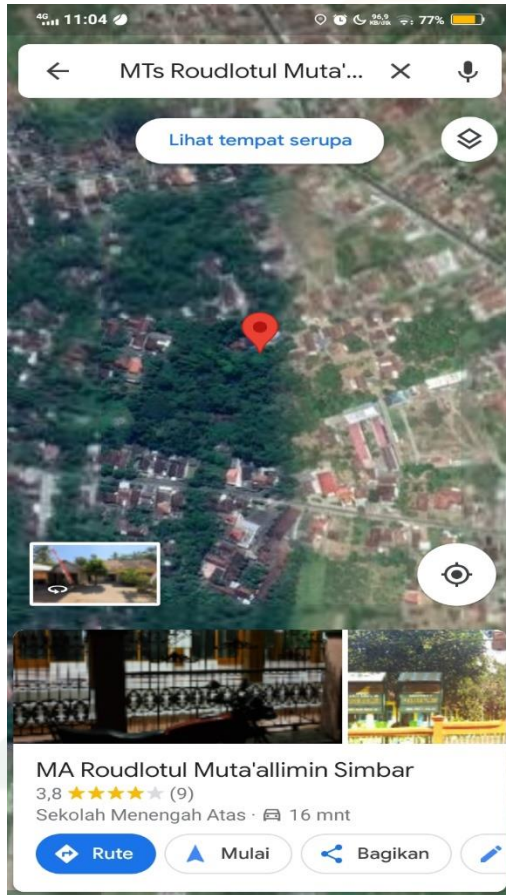
Pembelajaran offline di kelas VIII A



Pembelajaran offline di kelas VIII B



LOKASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0846/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 08 Februari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah MTs Roudlotul
Muta'allimin
Dusun Simbar Desa Tampo Kec. Cluring Kabupaten Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Nafidha Faiqotul Himmah
NIM : T201710051
Semester : DELAPAN
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SELAMA PEMBELAJARAN DARING KELAS VIII DI MTS ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Yunanik Hardani, M. Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah, Guru Mapel IPA, Siswa kelas VIII

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 08 Februari 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MTs ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN

SIMBAR TAMPO CLURING BANYUWANGI

Notaris : RE Bawoeleje, SH. Akte : No.1 tahun 1981
NSM : 121235100013 NPSN : 20581631

Alamat : Jl. Hasanudin No. 13 Simbar – Tampo – Cluring – Banyuwangi 68482 Telp : 0333 - 397920

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :018/F-2/MTsR/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNANIK HARDANI, M.Pd
NIP : 197101182005012002
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Roudlotul Muta'allimin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NAFIDHA FAIQOTUL HIMMAH
NIM : T201710051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPA
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember
Judul Skripsi : ***“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Daring Kelas VIII di MTs Roudlotul Muta'allimin”***

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi, mulai tanggal 09 Februari 2021 sampai tanggal 15 Maret 2021 Tahun Pelajaran 2020/2021

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 22 Maret 2021

Kepala Madrasah



JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Nafidha Faiqotul Himmah
NIM : T201710051
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Juli 1999
Alamat : Dusun Sumberjeruk RT 003/RW 002 Desa
Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten
Banyuwangi.
Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
No. Telp/HP : 082331711521
Email : nafida.efha07@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MI Tarbiyatul Atfhal
MTs Roudlotul Muta'allimin
SMK Negeri 1 Tegalsari
UIN KH Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER